

IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PELESTARIAN SDA KELAS IV SD

Firda Anistasya Rosyada Muslim*

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: firdaanistasyarm24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Think Pair Share pada mapel IPA siswa kelas IV SDN Sumur Welut III Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumur Welut III Surabaya dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 19 laki-laki. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan instrumen pengumpulan data observasi dan lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* pada mapel IPA materi pelestarian sumber daya alam dapat di lihat bahwa hasil pengelolaan data penelitian pada lembar observasi aktivitas guru mendapat skor 90% termasuk kategori sangat baik. Pada lembar observasi siswa mendapat skor 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Lembar tes hasil belajar menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal mendapatkan presentase sebesar 84% yang diperoleh dari 27 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan, IPA memegang peranan penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, penyampain informasi suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Salah satu bidang aktivitas dan pengajaran pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan teknologi dari berbagai sektor kehidupan di masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh ialah siswa aktif dalam pembelajaran. Semakin banyak presentase keaktifan siswa maka pembelajaran akan semakin menarik juga, dan akan memberikan peluang siswa untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka. Dengan pengajaran IPA diharapkan siswa memiliki sikap peka, kritis, dan tanggap dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA dan kompetensinya diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif pada saat pembelajaran.

Menurut (Nursidik, 2011) mengatakan beberapa karakteristik siswa SD antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang berkerja dalam kelompok; (4) senang merasakan atau memperagakan gerakan sesuatu secara langsung. Mengacu pada pendapat Nursidik bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bisa menjadi salah satu pilihan untuk mengajar pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama antara siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini siswa memiliki kesempatan untuk berfikir secara mandiri, berdiskusi, saling membantu antar teman atau kelompok, dan siswa dapat berbagi informasi dengan teman atau kelompok lainnya (Shoimin, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Think Pair Share* karena dapat menimbulkan berbagai sikap positif untuk siswa saat pembelajaran mulai dari berfikir secara individu, bekerjasama dengan teman, menghargai perbedaan pendapat antar teman maupun kelompok dan dapat menyelesaikan suatu masalah atau pertanyaan. (Purwanto, 2013) mengatakan hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami atau menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan.

Latar belakang dari penelitian ini, dimana kurang optimalnya guru dalam menggunakan sebuah teknologi yang dihubungkan dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga dari kejadian itu membuat para siswa menjadi jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Tentu saja peneliti tertarik untuk memberikan perubahan dengan menggunakan model *Think Pair Share*

sebagai sarana menarik minat siswa sehingga akan memunculkan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar yang lebih baik. Dari permasalahan tersebut peneliti dapat merumuskan permasalahan yang ada dari penelitian ini: (1) bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pelestarian sumber daya alam kelas IV sd?, (2) bagaimana aktivitas belajar siswa saat penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pelestarian sumber daya alam kelas IV sd?, (3) bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada materi pelestarian sumber daya alam menggunakan model *Think Pair Share*?

Dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas pada permasalahan yang dibahas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumur Welut III dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan. Desain penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif yang berfungsi sebagai rambu-rambu penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa menjadi sangat akurat dan maksimal dengan rumus yang ada. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar, sebelum itu sebagai sumber pendukung untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru maka diperlukan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif jika memperoleh hasil data diolah dan dapat dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menguraikan data serta hasil pembahasan mengenai "Penerapan Model *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pelestarian SDA Kelas IV SD". Pengumpulan data dan penyajian data yaitu hasil validasi dan hasil data instrumen penelitian dengan beracuan pada tabel kategori validasi instrumen dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Validasi Instrumen

NILAI	KRITERIA
-------	----------

3,26-4,00	Sangat Baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Cukup
1,00-1,75	Kurang

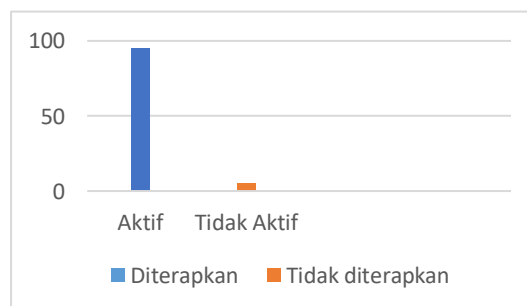
1. Hasil validasi

Hasil validasi terdiri dari validasi RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar tes hasil belajar. Pada data hasil validasi RPP mendapatkan hasil rata-rata 3,52 dengan kategori “Sangat baik” sehingga bisa dikatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian. Hasil validasi lembar observasi guru dan siswa menunjukkan rata-rata 3,11 yang dapat dikategorikan “Baik” dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian dalam mendapatkan sebuah data. Sedangkan untuk hasil validasi lembar tes hasil belajar menunjukkan rata-rata 3,51 yang dapat dikategorikan “Sangat Baik” dan tentu saja dapat digunakan untuk instrumen pengambilan data penelitian.

2. Hasil analisis data instrumen penelitian

Hasil analisis data instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari observasi guru, observasi siswa, dan hasil belajar yang sesuai dengan rumus masalah penelitian dan dihitung dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk diagram untuk memudahkan pemahaman tentang hasil analisis data instrumen penelitian yang telah dilakukan peneliti.

a. Hasil analisis data observasi guru

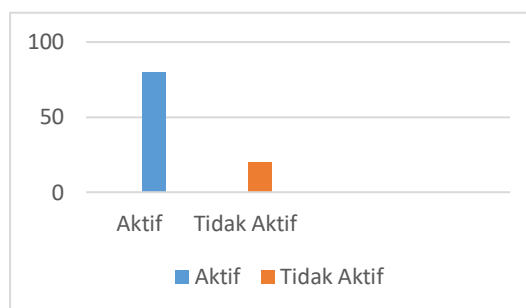


Gambar 1. Diagram observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menyatakan tidak terdapat aspek yang terlewat, dan hasil observasi tertera dengan rata-rata 3,61 dengan kategori “Sangat

Baik". Jika dihitung menggunakan rumus presentase rata-rata maka diperoleh hasil skor 90 dari 12 sub aktivitas yang terdapat dalam 6 aspek yaitu pendahuluan dengan aktivitas memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, fase *Think* dimana aktivitas siswa dalam berfikir terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa, fase *Pair* aktivitas yang melibatkan banyak siswa untuk membentuk suatu kelompok belajar, fase *Share* dimana aktivitas para siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok atau hasil diskusinya, evaluasi dimana guru memberikan penguatan materi dan mengajak siswa menyimpulkan materi hari ini, fase penghargaan seperti memberikan sebuah hadiah untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

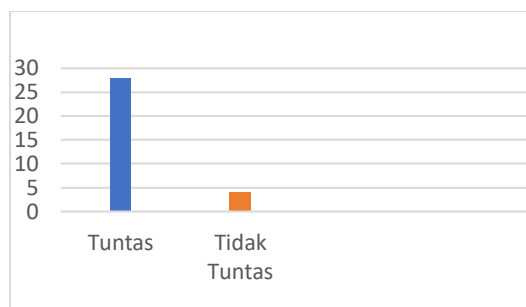
b. Hasil analisis data observasi siswa



Gambar 2. Diagram aktivitas siswa

aktivitas yang dilakukan siswa sama dengan aspek yang dilakukan guru ada 6 yaitu pendahuluan, fase *Think*, fase *Share*, fase *Pair*, evaluasi, dan penerimaan penghargaan. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan inti pembelajaran mendapatkan rata-rata 3,22 dengan kategori "Baik" dan jika dihitung menggunakan rumus presentase rata-rata maka menunjukkan hasil skor 88 dari 12 sub aktivitas dari 6 aspek tersebut. Dimana didalam inti pembelajaran terdapat beberapa jenis aktivitas siswa yang terjadi yaitu aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mulut, aktivitas mendengarkan, aktivitas menggambar, aktivitas emosi dan mental.. keaktifan siswa mulai terlihat dalam pembelajaran karena saling berinteraksi dan saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada materi pelestarian sumber daya alam.

c. Hasil analisis data tes hasil belajar



Gambar 3. Diagram hasil belajar siswa

Hasil analisis data penilaian setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* kelas IV SDN Sumur Welit III dengan jumlah siswa 32 anak mendapatkan hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa 83,75 termasuk kategori sangat baik. Dapat dijelaskan KKM di sekolah tersebut yaitu 75, sedangkan jumlah siswa yang tuntas yaitu 27 siswa dengan presentase 84% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 16%. Dilihat dari presentasi ketuntasan prtilaku yang di gariskan dalam tujuan pemebelajaran juga tercapai, baik secara kelompok maupun individu. Ini berarti penerapan model *Think Pair Share* dinyatakan berhasil karena telah mencapai tingkat penilaian minimum yang baik.

KESIMPULAN

Sintaks model *Think Pair Share* menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berfikir dan mampu berdiskusi dengan baik anatar teman dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Keaktifan siswa sudah mulai terlihat pada saat proses pembelajarn berlangsung dimana setiap indikator aktivitas siswa sudah terlaksana. Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi pelestarian sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai atau skor yang didapat telah mencapai tingkat penilaian maksimum.

Bagi peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan sebuah data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursidik. 2011. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Online at [http://dgirlss.wordpress.com/karakteristik-dan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolah-dasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/-\[accessed05/01/14\]](http://dgirlss.wordpress.com/karakteristik-dan-kebutuhan-pendidikan-anak-usia-sekolah-dasar-oleh-nursidik-kurniawan-a-ma-pd-sd/-[accessed05/01/14]).
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRUZ MEDIA.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Celeban Timur UH II Yogyakarta 55167: Pustaka Belajar.